



Media: Radar

Hari: Senin

Tanggal: 18 Mei 2026

Halaman: 5



DESAK USUT TUNTAS: Suporter membentangkan spanduk aspirasi bertuliskan "Usut Tuntas Korupsi Mandala Krida" saat pertandingan PSIM Jogja melawan Malut United di Stadion Sultan Agung, Bantul (10/5). Mereka mendesak pengusutan tuntas kasus yang berdampak ke PSIM ini.

Kritik Keras Kasus Korupsi Stadion Mandala Krida

KEKECEWAAN suporter PSIM Jogja kian memuncak menjelang akhir musim kompetisi BRI Super League 2025/2026. Hingga kini, tim kebanggaan mereka masih belum dapat kembali menggunakan Stadion Mandala Krida yang selama ini dianggap sebagai rumah bagi Laskar Mataram.

Sepanjang musim ini, di kasta tertinggi sepak bola Indonesia, PSIM harus menjalani laga kandang di Stadion Sultan Agung (SSA) Bantul. Meski secara administratif tetap menjadi kandang, banyak suporter menilai atmosfer dan makna yang dirasakan jauh berbeda.

Salah seorang suporter PSIM Roshwan secara tegas mengatakan, Mandala Krida bukan sekadar tempat, tapi marwah dan identitas PSIM. "Bagi saya, Mandala Krida itu rumah. Meski PSIM sempat beberapa tahun

pindah ke SSA, keberadaan Mandala sebagai kandang tidak akan terganti oleh stadion lain," ujarnya yang sudah belasan tahun mendukung PSIM, Minggu (17/5).

Ia mengakui, bermain di SSA seperti halnya musim ini, masih bisa menghadirkan nuansa kandang, namun tidak sepenuhnya menggantikan pengalaman yang pernah dirasakan di Mandala Krida. "Secara teknis di SSA mungkin masih kandang, tapi rasanya tidak seperti beberapa tahun silam. Apalagi setelah pernah merasakan momen penting di Mandala," lanjutnya.

Bagi sebagian suporter, persoalan Mandala Krida tidak hanya berhenti pada aspek teknis seperti pencahayaan atau fasilitas tempat duduk yang saat ini belum tersedia. Mereka juga melihat kondisi ini sebagai

dampak dari tata kelola proyek yang bermasalah. "Menurut saya itu murni kelalaian teknis. Korupsi adalah salah satu bukti dari kelalaian tersebut," kata Roshwan.

Di sisi lain, pandangan yang lebih keras disampaikan Mufqi, salah satu suporter PSIM lainnya. Ia menilai persoalan ini mencerminkan kegagalan kolektif para pemangku kepentingan. "Soal Mandala Krida saat ini, semuanya yang berkepentingan tidak becus," tegasnya.

Ia juga menyoroti hilangnya kepercayaan publik, bukan hanya terhadap stadion, tetapi terhadap sistem yang seharusnya menjamin penyelenggaraan sepak bola berjalan layak. "Kehilangan ini bukan cuma soal *venue* atau identitas, tapi juga rasa percaya ke pemangku kepentingan," ujarnya. (iza/laz/fj)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005